
PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEBERMANFAATAN, DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN PENCEGAHAN BUNUH DIRI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Wiwini Nurhasida^{1*}, Muammar Khadafie², Ahmad Jaya³

*^{1,2,3} Prodi Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa
Indonesia*

** Corresponding Author. E-mail: wiwinurhasida6@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze perceived convenience, perceived usefulness, and information quality on public interest in using information technology-based suicide prevention services. This study uses quantitative methodology and uses a causality approach to analyze data. The research sample amounted to 100 respondents who were Mataram City residents who knew information about suicide prevention services at Mutiara Sukma Mental Hospital, NTB Province. The data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) method which is included in the Structural Equation Modeling (SEM) analysis. The results showed that perceived convenience, perceived usefulness, and information quality had a positive and significant effect on public interest in using information technology-based suicide prevention services. Then the three variables are able to influence public interest in using information technology-based suicide prevention services simultaneously. The conclusion is that the higher the public's perception of the ease of use, the benefits obtained, and the quality of information provided by the service, the higher their interest in utilizing it. This indicates the importance of designing and providing services that are easily accessible, useful, and provide accurate and useful information to encourage the utilization of information technology-based suicide prevention services.

Keywords: Perceived Ease; Perceived Usefulness; Information Quality; Interest in Using Services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kualitas informasi terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan pendekatan kausalitas untuk menganalisis data. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang merupakan masyarakat Kota Mataram yang mengetahui informasi mengenai layanan pencegahan bunuh diri Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. Data dianalisis dengan metode Partial Least Square (PLS) yang termasuk dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi. Kemudian ketiga variabel tersebut mampu mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi secara simultan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi persepsi masyarakat mengenai kemudahan penggunaan, manfaat yang diperoleh, dan kualitas informasi yang disediakan oleh layanan tersebut, semakin tinggi pula minat mereka untuk memanfaatkannya. Ini menandakan pentingnya merancang dan menyediakan layanan yang mudah diakses, bermanfaat, dan memberikan informasi yang akurat dan berguna untuk mendorong pemanfaatan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan; Persepsi Kebermanfaatan; Kualitas Informasi; Minat Menggunakan Layanan

1. Introduction

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 800.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahunnya, dengan 78% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, angka bunuh diri adalah 4,5 per 100.000 orang, dengan angka yang lebih rendah yaitu 1.170 kasus per tahun. Masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan sering dikaitkan dengan angka yang tinggi ini, dengan peningkatan prevalensi yang signifikan dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018.

Studi Nock, et al., (2013) menemukan bahwa 33,4% anak muda dengan ide bunuh diri memiliki rencana bunuh diri atau pernah mencobanya, yang menyoroti perlunya intervensi kesehatan mental yang efektif. Meningkatnya prevalensi depresi dan kecemasan di Indonesia menggarisbawahi pentingnya layanan pencegahan bunuh diri yang komprehensif.

Program Aksi Komunitas Terlibat untuk Mencegah Bunuh Diri (ECAPS) di Amerika Latin secara efektif menangani pencegahan bunuh diri di lingkungan dengan sumber daya rendah dengan mengintegrasikan faktor sistemik, sosial, dan tingkat individu, memobilisasi masyarakat untuk mengidentifikasi faktor risiko dan mendorong perubahan norma sosial (Alonzo, 2023).

Australia telah membentuk jaringan pencegahan bunuh diri di masyarakat untuk meningkatkan akses ke layanan dukungan, meningkatkan kesadaran, dan memerangi stigma. Jaringan ini mendistribusikan informasi dan menyelenggarakan pelatihan, serta membina ekosistem dukungan yang inklusif dan responsif bagi individu yang berisiko bunuh diri (Morgan, et al., 2022).

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam strategi pencegahan bunuh diri telah menarik perhatian para peneliti dan praktisi kesehatan. Teknologi

menawarkan manfaat seperti pemantauan daring dan intervensi langsung yang dapat diakses melalui perangkat telepon pintar. (Larsen, et al., 2015). Media sosial telah menjadi platform penting untuk kampanye pencegahan bunuh diri, khususnya bagi kaum muda, yang rentan terhadap risiko bunuh diri. Pendekatan ini dapat membantu menyebarkan pesan positif dan mendukung intervensi pencegahan (Robinson et al., 2016).

Teknik kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin dapat mendeteksi tanda-tanda awal keinginan bunuh diri melalui analisis perilaku daring, khususnya pada platform media sosial. Hal ini memungkinkan intervensi yang terarah dan menjembatani keterbatasan dalam sistem pencegahan konvensional. Teknologi informasi juga dapat meningkatkan efektivitas pemantauan dan intervensi pencegahan. Strategi pencegahan bunuh diri yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk layanan kesehatan, penyedia layanan kesehatan primer, dan penyedia layanan teknologi informasi, untuk mengatasi berbagai masalah dan mendorong inklusivitas.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan secara signifikan memengaruhi minat dalam menggunakan layanan, karena mengurangi rasa takut terhadap teknologi dan hambatan

dalam penggunaan. Misalnya, minat dokter terhadap sistem telemedicine dipengaruhi secara positif oleh persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan sistem tersebut. Penelitian oleh Hapsari, et al., (2023) menekankan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan secara signifikan memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu layanan, karena individu lebih termotivasi untuk menggunakan teknologi yang mereka anggap tidak memerlukan banyak usaha dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Marangunić & Granić, (2015) dan Al-Debei, et al., (2013) menemukan bahwa kegunaan yang dirasakan secara signifikan memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi, dengan pengguna lebih cenderung menggunakan suatu layanan jika mereka yakin layanan tersebut akan memberikan manfaat yang substansial, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, atau penyederhanaan pekerjaan. Lynn, Fox, Gourinovitch, & Rosati, (2020) lebih jauh menekankan pentingnya menyoroti dan mengomunikasikan manfaat teknologi yang konkret dan relevan kepada calon pengguna.

Kualitas informasi merupakan faktor krusial dalam menentukan minat menggunakan layanan, karena memengaruhi kepuasan pengguna dan niat untuk menggunakan aplikasi layanan seluler. Model Keberhasilan Sistem Informasi

DeLone dan McLean menyoroiti pentingnya kualitas informasi, termasuk keakuratan, keandalan, dan kelengkapan. Studi telah menunjukkan bahwa informasi yang tepat waktu, akurat, dan disesuaikan meningkatkan kepercayaan dan minat pengguna dalam melakukan pembelian. Dalam e-commerce, informasi yang terperinci dan jelas tentang produk dan layanan lebih mungkin digunakan. Dalam industri perawatan kesehatan, kualitas informasi berdampak positif pada penerimaan teknologi kesehatan, khususnya aplikasi kesehatan seluler. Konten yang berkualitas dan informatif membantu dalam manajemen kesehatan dan meningkatkan hasil klinis. Oleh karena itu, lembaga dan perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang layanan kesehatan, harus fokus pada penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu yang memenuhi kebutuhan pengguna untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma di Provinsi NTB telah menerapkan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi untuk mengatasi meningkatnya kesadaran akan kesehatan mental. Platform ini menawarkan dukungan psikologis, intervensi krisis, obrolan langsung, sesi konseling video, dan modul edukasi tentang kesehatan mental, untuk mengatasi meningkatnya jumlah kasus bunuh diri di daerah tersebut.

Integrasi teknologi ke dalam layanan pencegahan bunuh diri menawarkan jangkauan akses yang lebih luas bagi mereka yang tidak dapat secara fisik mengunjungi fasilitas kesehatan mental. Pergeseran akses masyarakat terhadap dukungan kesehatan mental ini menunjukkan potensi untuk memperluas intervensi. Data awal menunjukkan penurunan kunjungan darurat untuk upaya bunuh diri, dan pasien beserta keluarga mereka melaporkan peningkatan dukungan. Namun, tantangan tetap ada, seperti menjaga privasi data dan memastikan interaksi digital yang efektif. Literasi teknologi yang rendah di antara pasien juga menghambat akses layanan yang efektif.

Berdasarkan pada latar belakang fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Layanan Pencegahan Bunuh Diri Berbasis Teknologi Informasi (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB)”. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik, termasuk peningkatan aksesibilitas teknologi, peningkatan literasi teknologi, penjaminan privasi dan keamanan data, serta peningkatan kesiapan dan personalisasi

layanan. Dengan demikian, efektivitas layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi dapat ditingkatkan, memberikan dukungan yang lebih baik bagi individu atau masyarakat yang berisiko melakukan bunuh diri.

2. Materials and Methods (← 12pt, Times New Roman bold)

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh langsung dari persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kualitas informasi terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (X1), persepsi kebermanfaatan (X2), dan kualitas informasi (X3). Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah minat menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi (Y). Populasi penelitian ini terdiri dari masyarakat yang mengetahui informasi layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB, karena jumlah populasi tidak diketahui, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan formula Cochran, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini, akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS), dimana dalam alat analisis ini akan di uji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

3. Results and Discussion (← 12pt, Times New Roman)

3.1. Perancangan Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi Outer Model dilakukan untuk menentukan apakah model tersebut dianggap valid dan reliabel atau tidak. Cronbach's alpha, validitas diskriminan, validitas konvergen, dan composite reliability adalah beberapa aspek yang ditinjau ketika mengevaluasi outer model (Hair, et al., 2021).

Validitas dianggap memadai jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dari indikator tersebut lebih besar dari 0,5 (Hair, et al., 2021). Output estimasi model pada metode PLS menunjukkan hal berikut:

Tabel 1. Nilai AVE

| Variabel Konstruk | AVE | Ket |
|---------------------------|-------|-------|
| Persepsi Kemudahan | 0,837 | Valid |
| Persepsi Kebermanfaatan | 0,741 | Valid |
| Kualitas Informasi | 0,789 | Valid |
| Minat Menggunakan Layanan | 0,875 | Valid |

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE untuk seluruh variabel dalam penelitian semuanya

memiliki nilai AVE > 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel konstruk dalam model tersebut dapat dianggap valid.

Ambang batas untuk tingkat ketergantungan composite reliability dan cronbach's alpha dianggap dapat diterima jika melebihi 0,7 (Ghozali & Latan, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel Konstruk | Composite Reliability | Cronbach's Alpha |
|-------------------------------|-----------------------|------------------|
| Persepsi Kemudahan (X1) | 0,877 | 0,887 |
| Persepsi Kebermanfaatan (X2) | 0,869 | 0,893 |
| Kualitas Informasi (X3) | 0,809 | 0,850 |
| Minat Menggunakan Layanan (Y) | 0,822 | 0,848 |

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setiap konstruk memenuhi syarat reliabilitas, skarena menunjukkan nilai composite reliability (CR) dan cronbach's alpha (α) yang melebihi 0,60.

3.2. Perancangan Model Struktural (Inner Model)

Menurut Ghozali & Latan (2021) menyatakan bahwa Inner Model, yang juga dikenal sebagai model struktural, memprediksi hubungan kausal di antara variabel laten. Penelitian ini menerapkan refleksi pada semua konstruk, termasuk konstruk laten eksogen dan endogen.

Uji R-Square, juga dikenal sebagai uji

determinasi, digunakan untuk memastikan proporsi atau persentase dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Hair, et al., 2021).

Tabel 3. Hasil Uji R-square

| | R-square |
|-------------------------------|----------|
| Minat Menggunakan Layanan (Y) | 0,780 |

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan analisis pada Tabel 4, ditemukan bahwa R-square memiliki nilai sebesar 0,780 (tinggi) atau 78%. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kualitas informasi mampu memengaruhi minat menggunakan layanan sebesar 78%, sementara 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dua sisi dengan P-Value sebesar 0,05 (mewakili tingkat signifikansi 5%) dan T-Statistik sebesar 1,96. Jika nilai T-Statistik lebih besar dari 1,96 dan P-Value lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya dianggap signifikan secara statistik, dan karenanya, hipotesis diterima. Jika nilai T-Statistik lebih kecil dari 1,96 dan P-Value lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Pengaruh | Sampel Asli | T Statistik | P-Values |
|----------|-------------|-------------|----------|
| X1 -> Y) | 0,378 | 4,978 | 0,000 |
| X2 -> Y | 0,349 | 2,835 | 0,015 |

| | | | |
|---------|-------|-------|-------|
| X3 -> Y | 0,313 | 2,715 | 0,016 |
|---------|-------|-------|-------|

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5 di atas, hasil uji hipotesis Path Coefficients pada PLS Bootstrapping dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t-statistik yang diperoleh adalah 4,978 dengan p-value sebesar 0,000, dan original sample sebesar 0,378 untuk variabel konstruk persepsi kemudahan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dapat diterima sementara H01 ditolak karena nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, serta sampel asli menunjukkan hasil positif. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah, et al., (2022), Desita & Dewi (2022) dan Nizar & Yusuf (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t-statistik yang diperoleh adalah 2,835 dengan p-value sebesar 0,015, dan original sample sebesar 0,349 untuk variabel konstruk persepsi kebermanfaatan. Oleh

karena itu, hipotesis kedua (H2) dapat diterima sementara H02 ditolak karena nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, serta sampel asli menunjukkan hasil positif. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joan & Sitinjak (2019) dan Prasetya & Putra (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan suatu layanan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t-statistik yang diperoleh adalah 2,715 dengan p-value sebesar 0,016, dan original sample sebesar 0,313 untuk variabel konstruk kualitas informasi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima sementara H03 ditolak karena nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, serta sampel asli menunjukkan hasil positif. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi di Rumah

Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ersaningtyas & Susanti (2019) dan Nurlina (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan layanan.

Conclusions

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

Persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB.

Variabel persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB.

Kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pencegahan bunuh diri berbasis teknologi informasi di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB.

References (← 12pt, Times New Roman bold)

- [1]. Al-Debei, M. M., Al-Lozi, E., & Papazafeiropoulou, A. (2013). Why people keep coming back to Facebook: Explaining and predicting continuance participation from an extended theory of planned behaviour perspective. *Decision Support Systems*, 55(1), 43-54. doi:<https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.12.032>
- [2]. Alonzo, D. (2023). The engaged community action for preventing suicide (ECAPS) model in Latin America: development of the ¡PEDIR! program. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*, 58(6), 861-870. doi:10.1007/s00127-022-02400-0
- [3]. Desita, W., & Dewi, G. A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 115–124. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/34881>
- [4]. Ersaningtyas, A. P., & Susanti, E. d. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Rekening Bersama Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 185-198. Retrieved

- from
<http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1786>
- [5]. Fadillah, F., Hartono, H., & Sodikin, D. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Manfaat, Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan pada Aplikasi Linkaja Telkom Jakarta. *JAMBIS : Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 277 - 285.
doi:<https://doi.org/10.31334/jambis.v2i2.2501>
- [6]. Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [7]. Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Third ed.). UAS: SAGE Publications, Inc.
- [8]. Hapsari, N. M., Prawiradilaga, R. R., & Muhandi. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, dan Kualitas Informasi terhadap Minat Masyarakat Kota Bogor dalam Penggunaan Layanan Telemedicine (Studi Pada Pengguna Aplikasi Halodoc, Alodokter, Yesdok). *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & Sumber Daya Manusia*, 4(3), 100-119.
doi:<https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v4i3.1363>
- [9]. Joan, L., & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27-39. Retrieved from
<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/596/372>
- [10]. Larsen, M. E., Cummins, N., Boonstra, T. W., O'Dea, B., Tighe, J., Nicholas, J., . . . Christensen, H. (2015). The use of technology in Suicide Prevention. *Annu Int Conf IEEE Eng Med Biol Soc*, 7316-9.
doi:10.1109/EMBC.2015.7320081
- [11]. Lynn, T., Fox, G., Gourinovitch, A., & Rosati, P. (2020). Understanding the Determinants and Future Challenges of Cloud Computing Adoption for High Performance Computing. *Future Internet*, 12(8), 135.
doi:<https://doi.org/10.3390/fi12080135>
- [12]. Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81-95.
doi:<https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348->
- [13]. Morgan, A., Roberts, R., Mackinnon, A., & Reifels, L. (2022). The effectiveness of an Australian community suicide prevention networks program in preventing suicide: a controlled longitudinal study. *BMC Public Health*, 22(1), 1945.
doi:<https://doi.org/10.1186/s12889-022-14331-1>
- [14]. Nizar, A. M., & Yusuf, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan

- Aplikasi Dompot Digital LinkAja. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 928-933. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v7i2.569>
- [15]. Nock, M. K., Green, J. G., Hwang, I., McLaughlin, K. A., Sampson, N. A., Zaslavsky, A. M., & Kessler, R. C. (2013). Prevalence, correlates, and treatment of lifetime suicidal behavior among adolescents: results from the National Comorbidity Survey Replication Adolescent Supplement. *JAMA Psychiatry*, 70(3), 300-10. doi:0.1001/2013.jamapsychiatry.55
- [16]. Nurlina. (2023). *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Kepercayaan Nasabah Menggunakan Bri Mobile (Studi Pada Bank Bri Unit Kartini Kota Palu)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Palu: Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu. Retrieved from <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2513/1/Skripsi%20Nurlina.pdf>
- [17]. Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat Dan Risiko. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151-158. doi:<https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1340>
- [18]. Robinson, J., Cox, G., Bailey, E., Hetrick, S., Rodrigues, M., Fisher, S., & Herrman, H. (2016). Social media and suicide prevention: a systematic review. *Early Interv Psychiatry*, 10(2), 103-21. doi:10.1111/eip.12229